

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan menurut Undang-Undang Kesehatan No.36 tahun 2009 adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan untuk orang hidup produktif secara social dan ekonomis. Sedangkan menurut *World Health Organization* (WHO) kesehatan adalah suatu keadaan sejahtera baik secara fisik, mental dan sosial.

Upaya masyarakat untuk mengobati diri sendiri dikenal dengan istilah swamedikasi. swamedikasi atau pengobatan sendiri merupakan kegiatan pemilihan dan penggunaan obat baik itu modern,herbal, maupun obat tradisional oleh seorang individu untuk mengatasi suatu penyakit . swamedikasi harus dilakukan sesuai dengan penyakit yang dialami. penderita sendiri yang memilih obat tanpa resep untuk mengatasi penyakit yang di deritanya. Pelaksanaannya harus memenuhi kriteria penggunaan obat yang rasional antara lain ketepatan pemilihan obat ,ketepatan dosis obat , ada tidaknya efek samping , tidak adanya kontraindikasi , dan tidak adanya interaksi obat (Depkes RI., 2008).

Dalam praktiknya , kesalahan penggunaan obat dalam swamedikasi ternyata masih terjadi, terutama karena ketidaktepatan obat dan dosis obat. Pelaksanaan swamedikasi didasari oleh pemikiran bahwa pengobatan sendiri cukup untuk mengobati masalah kesehatan yang dialami tanpa melibatkan tenaga kesehatan (Fleekentein,dkk.,2011). Alasan lain karena semakin mahalnya biaya pengobatan ke dokter , tidak cukupnya wa ktu dimiliki untuk berobat atau kurangnya akses fasilitas-fasilitas kesehatan (Gupta,dkk.,2011).

Serta jenis obat yang beredar telah diketahui atau dikenal masyarakat luas , kesadaran masyarakat arti hidup sehat, pengaruh iklan dan kemudahan mendapatkan obat.selain itu, swamedikasi dapat menjadi sumber kesalahan pengobatan karena keterbatasan pengetahuan masyarakat akan obat dan penggunaannya . swamedikasi termasuk memperoleh obat obatan tanpa resep, membeli obat berdasarkan resep lama yang pernah diterima , berbagi obat obatan dengan kerabat dengan menggunakan sisa obat yang ada dirumah. Sesuai dengan penelitian riset dasar Kesehatan Nasional tahun 2013, sejumlah 103,860 atau 35,2% dari 294,959 rumah tangga di Indonesia menyimpan obat

untuk swamedikasi . dari 35,7% rumah tangga yang menyimpan obat keras dan 86,1% menyimpan antibiotic yang diperoleh tanpa resep. Data ini jelas menunjukkan bahwa sebagian perilaku swamedikasi di Indonesia masih berjalan tidak rasional (Risksesdas,2018) . Namun keluhan penyakit ringan seperti pusing , demam dan diare seringkali dialami banyak orang (DitjenPOM RI., 2014). Kriteria penyakit ringan yang dimaksud adalah penyakit yang jangka waktunya tidak lama dan dipercaya tidak mengancam jiwa seseorang.

Diare salah satu penyakit ringan yang bisa diatasi orang. Diare adalah produksi yang berlebihan di dalam lambung , disebabkan ketegangan atau kejiwaan yang cukup berat (Ratu dan Adwan ,2017). Menyebabkan efek kurang berfungsinya lambung secara maksimal dan melakukan tugasnya mencerna makanan.Diare memiliki gejala berupa rasa pedih pada ulu hati meskipun baru selesai makan (Djunarko dan Hendrawati,2011).apabila rasa perih ini terjadi sebelum makan dan hilang setelah makan, belum dapat dikatakan seseorang tersebut menderita sakit Diare . akan tetapi , membiarkan perut sering terasa perih karena jadwal makan yang tidak teratur merupakan salah satu hal yang dapatmenyebabkan Diare (Djunarko dan Hendrawati ,2011). Penyebab lain bisa juga karena stress, cemas, depresi, makanan yang pedas , minum beralkohol, dan obat-obatan kimia.

penderita diare menurut Risikesdas 2018, Kabupaten Toba Samosir terdapat 3472 kasus diare.prevelensi diare menurut Risikesdas 2018, Kabupaten Toba Samosir jumlah perkiraan kasus 1.641 kasus ada sebanyak 11,39% yang didiagnosis oleh tenaga kesehatan,yaitu dokter,perawat atau bidan. Pada tahun 2017 Kabupaten Toba Samosir berada di urutan 10 besar kabupaten atau kota di sumatera utara dengan penderita diare tertinggi(badan pusat statistik,2017).

Menurut Data puskesmas Laguboti 2020 ,diare masih berada pada 10 besar penyakit yang terbanyak di Kecamatan Laguboti. Sesuai dengan data diatas penulis ingin mengetahui:"Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Yang Mempunyai Balita Terhadap Tindakan Swamedikasi Diare Di Desa Sitangkola Laguboti".

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Hubungan Pengetahuan dan Sikap ibu yang mempunyai balita Terhadap Tindakan Swamedikasi Diare Di Desa Sitangkola Laguboti?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap ibu yang mempunyai balita Terhadap Tindakan Swamedikasi Diare Di Desa Sitangkola Laguboti .

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk Mengetahui Hubungan pengetahuan ibu yang mempunyai balita Tentang Tindakan Swamedikasi Diare Di Desa Sitangkola Laguboti .
2. Untuk Mengetahui Hubungan sikap ibu yang mempunyai balita Tentang Tindakan Swamedikasi Diare Di Desa Sitangkola Laguboti .

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi yang berguna dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu yang mempunyai balita khususnya dalam melakukan swamedikasi diare dalam bentuk *leaflet*.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.